

**PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR
AGAMA ANAK DI DESA LAKUBANG KECAMATAN
SIMEULUE TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RADHIYATI SR

NIM. 140201035

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2018 M/1440

**PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR AGAMA ANAK DI DESA LAKUBANG
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RADHIYATI SR
NIM. 140201035
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag

NIP. 197506092006041005

Pembimbing II


Sanullah S. Ag., MA

NIP. 197505102008011001

**PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR AGAMA ANAK DI DESA LAKUBANG
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 26 Desember 2018
19 Jumadil Akhir 1440 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muzakir. S.Ag.,M.Ag

Mujiburrahman MA

NIP. 197506092006041005

Penguji I,

Penguji II,

Saifulah S.Ag., MA

Dr. Chairan M. Nur, M.Ag

NIP. 197505102008011001

NIP. 195602221994032001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag

NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Radhiyati SR
NIM : 140201035
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 November 2018

Yang Menyatakan




Radhiyati SR
Nim. 140201035

ABSTRAK

Nama : Radhiyati SR
NIM : 140201035
Fakultas/Prodi : FTK/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah
Tanggal Sidang : 26 Desember 2018
Tebal Skripsi : 75 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Saifullah S. Ag., MA
Kata Kunci : Pengawasan, Orang tua, Displin, Belajar dan Anak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar agama anak karena masih terdapat beberapa orang tua yang tidak menegur anak jika tidak disiplin dalam belajar agama yang disebabkan oleh televisi, bahkan ada orang tua yang membiarkan anak tidak belajar karena menonton televisi. Hal tersebut dapat menyebabkan anak tidak disiplin dalam belajar agama dan dapat merusak sikap anak. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar agama anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah? (2) Upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan pengawasan terhadap tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar agama anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah?. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang berusia 6-12 tahun yang terdiri dari 20 orang dan anak usia 6-12 sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah belum maksimal dilakukan, karna masih banyak anak yang menonton siaran yang berkonten pornografi dan kekerasan

sehingga mempengaruhi kedisiplinan belajar agama anak. Adapun upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan pengawasan masih kurang efektif, yang mana upaya orang tua melarang anak untuk tidak menonton televisi, akan tetapi orang tua tidak menegur dan menghukum anak jika anak tidak disiplin dalam belajar bahkan orang tua ikut serta menonton televisi. dapat disimpulkan bahwa televisi sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar agama anak serta perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari baik itu bersifat positif dan negatif terhadap wawasan anak yang didapat dari tontonan televisi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah dapat diselesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah”**.

Shalawat beriring salam dihadirkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kepada alam yang berakhlaqul qarimah.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, saya banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Samsir, dan Ibunda Rismawati yang telah membesarkan, mendidik ananda dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan motivasi dan do'a sehingga ananda mampu menyelesaikan studi ini hingga jenjang sarjana. Kepada kedua saudaraku tercinta kakanda Hidayaddin. SR, Amd. Kep, dan Muhammad Marjan SR yang tiada hentinya mendoakan, mengarahkan serta memotivasi Ananda dalam meyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Saifullah S.Ag, MA selaku pembimbing II. Berkat bantuan, bimbingan, saran, kritik yang membangun dan memberikan motivasi maka saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Husnizar. S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Seluruh staf pengajar Program

Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk kuliah di UIN Ar-Raniry.
6. Kepala Pustaka dan seluruh civitas akademiknya yang telah memudahkan dan menyediakan referensi dalam melengkapi penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta Nisa Lestari, Novi Sarikandi, Nurul Asma, Nurlaili Ramadhani, Eka Novita, teman-teman Kpm Desa Mee Krukun, PPL SMP N 1 Indrajaya, dan Unit 2 PAI, serta seluruh mahasiswa/mahasiswi prodi PAI angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segenap hati saya menerima saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna memperbaiki di masa mendatang. Akhirnya diiringi doa dan harapan semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita, Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 20 November 2018

Penulis,

Radhiyati SR
NIM.140201035

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan sarana dan prasarana	52
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	53
Tabel 4.3 Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan	54
Tabel 4.5 Jumlah penduduk menurut dusun	54
Tabel 4.6 Jumlah penduduk menurut golongan usia.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing Lembar Wawancara
- Lampiran 2 : Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Camat Kecamatan Simeulue Tengah
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara dengan Orang Tua di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah
- Lampiran 7 : Lembar Observasi
- Lampiran 8 : Daftar Gambar
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Definisi Oprasional	6
E. Kajian Pustaka Yang Relevan	8
F. Pedoman Penulisan.....	10

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Pengawasan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Agama Anak.....	11
1. Pengertian Pengawasan dan Orang Tua	11
2. Pengertian Disiplin Belajar Anak.....	15
3. Dasar Pendidikan Agama Bagi Anak.....	21
4. Tujuan Pendidikan Agama Bagi Anak.....	23
B. Televisi	25
C. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pengawasan Tontonan Televisi dan Disiplin Anak	30
D. Pengaruh Televisi terhadap Disiplin Anak.....	35
E. Manfaat Pengawasan Orang Tua dan Disiplin Belajar Anak.....	37

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber Data	41
C. Kehadiran Peneliti	42
D. Lokasi Penelitian	43
E. Subjek Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	47
H. Tahap-tahap Penelitian	50

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Pengawasan Orang Tua dan Disiplin Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah	55
C. Upaya-upaya Orang Tua dalam Pengawasan terhadap Tontonan Televisi dan Disiplin Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak karena di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga terutama orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri seorang anak, salah satunya ialah meningkatkan kedisiplinan belajar agama anak.

Untuk membentuk kedisiplinan anak, orang tua harus melatih anak agar tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan memerintahkannya kala tidak bersikap disiplin. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan anak orang tua harus melakukan pengawasan. Pengawasan adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.¹ Pengawasan yang diberikan orang tua terhadap anak sangatlah penting dimana pengawasan dapat mengontrol dan mengarahkan anak kepada sikap yang lebih baik. Pengawasan orang tua yang dimaksud peneliti berkaitan dengan tontonan televisi, dikarenakan pada zaman sekarang ini televisi banyak sekali menyiarkan berbagai macam tontonan yang tidak mendidik, jika anak tidak diawasi oleh orang tua siaran yang tidak mendidik dapat diikuti oleh anak sehingga berpengaruh terhadap perilaku seorang anak.

Pengawasan mempengaruhi pola sikap disiplin seorang anak di dalam keluarga, disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.² Disiplin itu terkait dengan kegiatan anak menetapkan waktu-waktu belajarnya dari pagi hingga malam hari, dan tidak membuang-membuang waktu secara percuma. Sedangkan yang dimaksud dengan disiplin adalah disiplin seorang anak dalam hal belajar agama. Yang dimaksud belajar agama dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan agama di rumah.

¹ Amiruddin Siahian dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hal. 13.

² Edi Sutrisn, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 86.

Kebiasaan disiplin yang dilakukan setiap waktu mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak di masa depan. Hal ini disebabkan dunia awal dari pendidikan yang terdapat dalam kehidupan keluarga adalah membiasakan yang baik-baik. Oleh karena itu, dalam lingkungan keluarga anak memperoleh pembiasaan sejak ia dilahirkan, pembiasaan-pembiasaan tersebut akan membentuk dasar kepribadian anak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Arifin, bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi pangkal atau dasar hidup di kemudian hari.³ Dengan demikian jika anak dibiasakan untuk bersikap disiplin maka dia mampu mengatur dan mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu. Akan tetapi salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak disiplin ialah seringnya menonton televisi.

Mayoritas masyarakat sekarang memiliki televisi, televisi merupakan media elektronik yang hampir setiap rumah memilikinya dan mampu menyebarkan berita secara cepat ke seluruh penjuru dunia pada waktu bersamaan. Berbagai siaran yang ditayangkan mampu menarik perhatian penontonnya, banyak sekali yang menyaksikan tontonan televisi baik itu orang tua, remaja, serta anak-anak sangat tertarik oleh acara-acara yang ditayangkan sehingga dapat menyita waktu.

Kebiasaan menonton televisi menjadi aktifitas rutin bagi sebahagian besar anak bahkan tidak jarang kita melihat anak-anak lebih tertarik untuk menonton acara favoritnya dari pada mengerjakan tugas sekolah dan mengulang pelajaran, bahkan tidak jarang orang tua ikut serta menonton televisi di saat jam belajar anak. Seorang anak ketagihan menonton televisi karna kurangnya perhatian orang tua di siang hari yang sibuk bekerja dan pada malam harinya orang tua ikut serta menonton televisi. Seharusnya sebagai orang tua yang mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pendidikan anak di rumah dapat bersikap tegas dan membangun kedisiplinan waktu belajar agama anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka saya melihat kondisi ini terjadi pada Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah banyak anak yang bermain dan menonton televisi pada saat pulang sekolah hingga menjelang shalat magrib, bahkan

³ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet.III, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hal. 84.

pada malam harinya masih banyak anak-anak yang menonton televisi bersama orang tuanya.⁴ Dari kondisi aktifitas orang tua yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan maka pada saat menjelang shalat magrib masih banyak orang tua yang bekerja di sawah dan dilaut, hal inilah yang menjadi salah satu aspek anak menonton televisi disaat jam belajar.⁵ Penelitian ini difokuskan untuk anak yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun yang bersekolah baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar.

Maka untuk itu, penelitian tentang “Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah” menjadi sangat penting. Sehingga diharapkan dengan penelitian ini nantinya dapat diketahui bagaimana pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi serta pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar agama anak. Disamping itu dengan penelitian ini nantinya akan dapat diketahui bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar agama anak sehingga dapat menunjang keberhasilan prestasi belajar anak disekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam latar belakang yang menjadi persoalan inti adalah bagaimana pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan belajar agama anak di Desa Lakubang. Untuk tercapai maksud tersebut kiranya perlu dilakukan penelitian secara mendetail, maka diangkat tema penelitian dengan judul **“Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulu Tengah”** menjadi sebuah karya ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi dan disiplin belajar agama anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah?

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rina yang Berprofesi Ibu Rumah Pada Hari Sabtu Tanggal 02 Juni 2018.

⁵ Hasil Observasi Hari Minggu Tanggal 04 Juni 2018

2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan pengawasan terhadap tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar agama di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi dan disiplin belajar agama anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah.
- b. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan pengawasan terhadap tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar agama di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memperluas secara teoritis

Memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan khususnya mengenai kedisiplinan belajar agama anak. Manfaat secara teoritis bahwa hasil penelitian yang dilakukan ini merupakan dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan dan tercapainya hasil penelitian yang lebih berkualitas, akurat dan bermanfaat.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi orang tua untuk menerapkan kedisiplinan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah dan sebagai acuan bahwa disiplin tersebut perlu diberikan secara kontinyu dan tetap diawasi dalam kesehariannya dalam lingkungan keluarga. Di samping itu dapat mengatasi anak-anak yang kurang disiplin dalam belajar agama dan pelajaran yang lain.
- c. Hasil penelitian dapat memberi pengaruh bagi anak untuk membiasakan diri bersikap disiplin dalam waktu belajar, sehingga anak mampu membagi waktu secara tepat di dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Bagi sekolah

Dengan tumbuh sikap disiplin belajar agama pada anak dalam lingkungan keluarga maka proses pendidikan di sekolah dan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapainya

- e. Sebagai sumbangan intelektual bagi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu memberikan penjelasan istilah yang terdapat dalam judul pembahasan ini berdasarkan judul penelitian di atas, maka peneliti ingin menjelaskan beberapa definisi diantaranya yaitu:

1. Pengawasan

Pengawasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilikan dan penjagaan.⁶ Adapun pengawasan dalam penelitian ini adalah pengawasan yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anaknya dalam hal menonton televisi.

2. Orang tua

Orang tua dalam Kamus Besar bahasa indonesia dijelaskan beberapa pengertian yaitu “bapak dan ibu kandung, orang tua artinya orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati dan disegani dikampung”.⁷ Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah atau ibu kandung dari anak-anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah yang mengasuh dan membimbing serta yang bertanggung jawab dalam keluarga di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Disiplin

Disiplin menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar* edisi: 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 104.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 802.

ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.⁸ Disiplin yang dimaksudkan peneliti disini ialah disiplin dalam belajar agama.

4. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil.⁹ Adapun di dalam Bahasa Arab anak berarti “*طفل*”.¹⁰ Menurut M. Arifin Anak adalah manusia yang sedang berkembang menuju dewasa, dia memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa guna melaksanakan tugasnya.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas anak yang peneliti maksudkan adalah anak dari sepasang suami-istri yang terikat tali pernikahan yang sah. Anak yang peneliti maksudkan adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang bertempat tinggal di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa penulisan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Dalam skripsi karangan Syahrudin (211020394) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FTK) tahun 2016 dengan judul skripsinya “*Pembinaan Sikap Disiplin Belajar Agama Anak Dalam Keluarga Di Kluet Tengah Menggamat Aceh Selatan*” secara garis besar skripsi ini menyimpulkan bahwa orang tua memberikan pendidikan dengan menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak kepada pihak sekolah atau tempat pengajian adapun pembinaan disiplin belajar

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 747.

⁹ Siswo Prayitno Hadi Podo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 43.

¹⁰ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab-Indonesia Indonesia-Arab*, (Surabaya : Apollo Lestari), hal. 214

¹¹ M. Arifin, *hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.208.

agama, penerapan shalat dan membaca al-Qur'an dalam lingkungan keluarga masih sangat jarang dilakukan, bahkan sikap orang tua biasa saja ketika mendapati anak tidak belajar dan tidak mengamalkan ajaran agama.¹²

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini terdapat pada subjek Pengawasan orang tua, yang mana pada penelitian ini cakupannya dalam pengawasan tontonan televisi. Pada dasarnya penelitian ini akan mengungkap upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam hal mendisiplinkan anak, di samping itu lokasi penelitian juga berbeda.

2. Yuni Rahmawati, Mahasiswi UIN Ar-Raniry (211222434) dalam skripsi ini berjudul pengaruh televisi terhadap shalat anak dalam keluarga di Desa Meunasah Gantung Kaway XVI Aceh Barat. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh tontonan televisi dimana sampel penelitiannya terhadap anak usia 6-12 tahun. Hasil penelitian menunjukkan tontonan televisi sangatlah berpengaruh terhadap shalat dikarenakan banyak sekali anak yang tidak tepat waktu mengerjakan shalat karena sibuk menonton televisi bahwa ada yang tidak mengerjakan shalat.¹³

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini terdapat pada pengawasan orang tua dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar agama, dimana persamaannya sama-sama membahas tentang pengaruh tontonan televisi bagi anak, akan tetapi pada penelitian ini lebih ditekankan pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi yang berkonten pornografi dan kekerasan.

F. Pedoman Penulisan

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku "Panduan Penulisan Skripsi" IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2009.

¹² Syahrudin, *pembinaan Sikap Disiplin Belajar Agama Anak Dalam Keluarga Di Kluet Tengah Menggamat Aceh Selatan*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, 2016.

¹³ Yuni Rahmati, *Pengaruh Televisi Terhadap Shalat Anak Dalam Keluarga Di Desa Meunasah Gantung Kaway XVI ACEH BARAT*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengawasan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Anak

1. Pengertian Pengawasan Orang Tua

Pengawasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilikan dan penjagaan.¹ Pengawasan berarti mengawasi, mengontrol, menjaga, melihat dan memperhatikan dengan baik. Pengawasan (*controlling/monitoring*) disebut juga upaya mengawasi dan memperhatikan dengan baik terhadap segala sesuatu yang dilakukan seorang anak dalam setiap aktivitasnya.²

Menurut Intruksi Mendikbud No:3/U/1987 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan, disebutkan bahwa pengawasan merupakan “Usaha untuk menjaga agar kegiatan pelaksanaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sesuai dengan perencanaan, kebijakan dan peraturan atau perundangan yang berlaku, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan organisasi dengan sebaik-baiknya”³ Untuk lebih memahami tentang pengawasan, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pengawasan menurut para ahli. Sebagaimana yang disebutkan oleh Manullang yang memaknai pengawasan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁴ Menurut paham klasik, pengawasan merupakan *coercion* atau *compelling* artinya proses yang bersifat memaksa-maksa agar kegiatan-kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar* edisi: 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 104.

² Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Pengembangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hal. 121.

³ Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 67.

⁴ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet.XXI, (Yogyakarta: Gadjamada University Press, 2009), hal. 173.

⁵ Nanang Fatah, *Landasan Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.102.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah usaha yang dilakukan orang tua untuk memperhatikan, mengontrol, dan mengawasi segala aktivitas anak dalam hal kedisiplinan belajar, yang dimaksudkan pengawasan dalam penelitian ini adalah pengawasan orang tua terhadap menonton televisi yang berkonten pornografi dan kekerasan, sehingga dengan adanya pengawasan yang dilakukan dapat mencegah anak tidak melakukan penyimpangan.

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan beberapa pengertian yaitu “bapak dan ibu kandung, orang tua artinya orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati dan disegani dikampung”.⁶ Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup orang tua merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang mengalami pertumbuhan. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Kata-kata prilaku, nasehat dan keseluruhan hidup orang tua adalah “kurikulum” utama bagi perkembangan spiritual, intelektual dan moralitas anak-anaknya. Menurut Amir Daien Indra Kusuma, Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.⁷

al-Qur’an banyak sekali menjelaskan tentang kewajiban orang tua untuk mendidik dan mengajarkan anak pendidikan, terutama berkenaan dengan agama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim, ayat 6 sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 802.

⁷ Amir Dien Indra Kusuma, *Ilmu Pengantar Jiwa Pendidikan*, Cet. III, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hal. 99.

dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim : 6)

Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Manshur, dari seseorang dari Ali tentang firman Allah SWT *فوالنفسكم واهلكم ناراً* “*Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka,*” Telah dikeluarkan oleh Ibnul Munzir dan Al-Hakim di dalam Jama’ah Akharin, dari Ali Karamallahu wajhah, bahwa dia mengatakan tentang ayat itu, “Ajarilah dirimu dan Keluargamu kebaikan dan didiklah mereka.” Yang dimaksud dengan *Al-ahl* (keluarga) di sini mencakup istri, anak, budak laki-laki dan perempuan.⁸ Di dalam ayat ini terdapat isyarat mengenai kewajiban seorang suami mempelajari fardu-fardu agama yang diwajibkan baginya dan mengajarkannya kepada mereka. Qatadah berkata, “Hendaklah engkau memerintahkan mereka untuk selalu taat kepada Allah SWT dan melarang dari bermaksiat. Hendaklah engkau melaksanakan perintah Allah SWT dan memerintahkan mereka untuk melaksanakannya, serta membantu mereka dalam melaksanakannya. Apabila engkau melihat mereka bermaksiat kepada Allah SWT, maka peringatkan dan cegahlah.”⁹

Dalam suasana peristiwa yang terjadi di rumah tangga Nabi Muhammad SAW seperti diuraikan oleh ayat di atas memberikan tuntunan kepada kaum beriman bahwa: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu* antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga *keluarga kamu* yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar *dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia kafir dan juga batu-batu* antara lain yang dijadikan berhala-hala.¹⁰ Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), 262.

⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10 Cet I*, (Solo : Insan Kamil, 2015).hal, 238.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 14 Cet IV* (Jakarta : Lentera Hati, 2006). hal, 326

itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa menjadi kewajiban keluarga terutama kedua orang tua untuk menjaga dan memberikan pendidikan agama kepada anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan aqidah tauhid, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan rasa cinta sesama anak, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal pornografi, menempatkan anak dalam lingkungan yang tentram melatih anak mengerjakan shalat, mencegah dari perbuatan tercela, dll. Oleh sebab itu orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap masa depan seorang anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya dari segi agama agar dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia yaitu untuk taat dan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

2. Pengertian Disiplin Belajar Agama

Disiplin menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹¹ Selanjutnya dijelaskan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.¹² Sal Severe mengemukakan pandangan yang cukup mengesankan “maksud disiplin bukanlah penguasa, tetapi maksud disiplin adalah kerja sama. Kerja sama berarti anda memilih prilaku baik karena berperilaku baik itu masuk akal, prilaku baik menyenangkan. Inilah disiplin yang benar, seharusnya sikap disiplin berarti mengajarkan untuk mengambil keputusan yang akhirnya muncullah keteraturan, kalau tidak semakin besar anak maka semakin besar pula peranannya dan kendali

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 747.

¹² Edi Sutrisn, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 86.

kita semakin berkurang.¹³

Sedangkan Sofchah Sulistyowati menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda muda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin dirumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dengan cara makan teratur dan bergizi serta berolahraga yang teratur.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa disiplin anak merupakan suatu komitmen dalam melatih dirinya untuk menaati tata tertib dalam keluarga dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang dilakukan seseorang secara sadar dan meyakinkan untuk meraih masa depan yang baik tanpa adanya waktu yang terbuang sia-sia. Disiplin yang dimaksudkan peneliti di sini ialah kedisiplinan seorang anak dalam mematuhi aturan yang diberlakukan dalam kehidupan sehari-hari, serta kedisiplinan disini berkenaan dengan kedisiplinan dalam belajar agama islam.

al-Qur'an memerintahkan agar manusia menghargai waktu. Firman Allah SWT QS. Al-'Ashr : 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

¹³ Sal Sevele, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal.16.

¹⁴ Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efesien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan, 2002), hal. 03.

Artinya : “(1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-‘Ashr : 1-3)

Kata (العصر) *al-‘ashr* terambil dari kata (عصر) *‘ashara* yakni menekankan sesuatu sehingga apa yang terdapat pada bagian terdalam dari padanya nampak ke permukaan atau keluar (*memeras*). Angin yang tekanannya sedemikian keras sehingga memporak-porandakan segala sesuatu dinamai (اعصار) *i’shar/waktu*. Tatkala perjalanan telah melampaui pertengahan, dan telah menuju kepada terbenamnya dinamai (عصر) *‘ashr/asar*.¹⁵ Para ulama sepakat mengartikan *‘ashr* pada ayat pertama surah ini dengan waktu, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang waktu yang dimaksud. Al-‘Ashr berarti masa yang didalamnya berbagai aktivitas anak cucu Adam berlangsung, baik dalam wujud kebaikan maupun keburukan. Imam Malik menceritakan dari Zaid bin Aslam, “Yakni, waktu senja.” Sedangkan yang populer adalah pendapat yang pertama. Dengan demikian, Allah SWT telah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu benar-benar dalam kerugian, yakni kerugian dan kebinasaan.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa meruginya orang-orang yang lalai dan benar-benar dalam kerugian bagi orang yang membuang masa (waktu), ayat di atas menjadi sebagai pedoman bahwa Allah SWT telah mengingatkan manusia agar selalu tepat waktu dalam mengerjakan setiap pekerjaan dan tidak menunda-nunda bahkan membuang waktu untuk sesuatu yang tidak bermanfaat maka merugikan orang-orang yang bersikap demikian. Surat di atas juga menjelaskan bahwa mematuhi suatu peraturan itu merupakan kewajiban, dimana setiap manusia wajibkan mematuhi aturan yang di benarkan didalam islam. Maka sangatlah penting menanamkan dan bersikap disiplin dalam mengerjakan segala sesuatu agar hidupnya tidak terbuang secara sia-sia.

Sedangkan yang dimaksud belajar disini adalah belajar menurut bahasa

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Jilid 15 Cet IV (Jakarta : Lentera Hati, 2006). hal, 496

¹⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10 Cet I*, (Solo : Insan Kamil, 2015).hal, 806.

adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut istilah adalah berbagai pakar mendefinisikan sebagai berikut:

- a. James O. Whittaker mengungkapkan, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Winkel, menyatakan belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.
- c. Cronchbach menyimpulkan belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pengertian belajar di atas yaitu belajar pada intinya adalah perubahan perilaku, dimana perubahan disini bertujuan mengubah perilaku dari yang tidak baik menjadi baik.

Pendidikan merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan kedalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupanyang yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁸

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering menggunakan beberapa istilah antara lain, al-ta`lim, al-tarbiyah, dan al-ta`dib berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta`dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik.¹⁹ Namun, kata

¹⁷ Nurochim, *Perencanaan pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 6.

¹⁸ Chabib Thoha, ddk, *Metodelogi Pelajaran Agama*, Cet. III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004), hal. 1

¹⁹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 86-88

pendidikan lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.²⁰

Secara terminologi, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.²¹ Selanjutnya kata pendidik ini dihubungkan dengan agama Islam, dalam menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar agama adalah kepatuhan seorang anak dalam belajar agama dan mampu menerapkan di dalam segala aktivitasnya.

3. Dasar Pendidikan Agama Bagi Anak

Al-Qur'an merupakan kitab pendidikan dan pengajaran secara umum, juga merupakan kitab pendidikan secara khusus meliputi pendidikan sosial, moral dan spiritual. Tidak diragukan bahwa keberadaan al-Qur'an telah mempengaruhi sistem pendekatan Rasul dan para sahabat, lebih-lebih ketika Aisyah r.a menegaskan bahwa akhlak beliau adalah al-Qur'an.²²

Kelebihan al-Qur'an diantaranya terletak pada metode yang menajubkan dan unik sehingga konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya, al-Qur'an mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa mengesakan Allah, serta

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 13.

²¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam...*, hal. 92.

²² M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Cet. IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hal. 37.

mengimani hari akhir.²³ al-Qur'an yang terpenting adalah mendidik kan manusia melalui metode yang bernalar serta syarat dengan kegiatan meneliti, membaca, mempelajari, melayani, dan observasi ilmiah terhadap manusia sejak manusia masih dalam bentuk segumpal darah dalam rahim ibu.²⁴

Dasar yang kedua selain al-Qur'an adalah sunnah Rasulullah SAW, amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.²⁵ Nabi Muhammad SAW mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktikan pula seperti yang dipraktikan Nabi Muhammad SAW dan mengajarkan pula kepada orang lain, perkataan atau perbuatan dalam ketetapan Nabi Muhammad SAW.

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Nabi Muhammad SAW yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian/perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah SAW dan beliau membiarkan saja kejadian/perbuatan itu berjalan, sunnah yang berisi Aqidah dan syari'ah, sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya/muslim yang bertaqwa, untuk itu Rasulullah SAW menjadi guru dan pendidik utama, beliau sendiri mendidik semua itu adalah pendidikan dalam rangka membentuk manusia muslim dan msyarakat Islam.²⁶ Oleh karena itu sunnah merupakan landasan ke dua dalam membina pribadi manusia muslim, sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang, itulah sebabnya mengapa ijtihad perlu di tingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

²³Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islam*, Cet. II, (Jakarta: al-Qushwa, 2002), hal. 78.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 81.

²⁵ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia dengan Universitas Indonusi Esa Unggul, 2005), hal. 34-35.

²⁶ Abdurrahman an-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hal. 23-24.

Sunnah sebagai dasar islam tidak terlepas dari fungsinya terhadap al-Qur'an, fungsi sunnah terhadap al-Qur'an adalah sangat penting, ada beberapa pembenaran yang mendesak untuk segera di tampilkan, yaitu sunnah menerangkan ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat umum, maka dengan sendirinya yang menerangkan itu terkemudian dari yang diterangkan, sunnah mengkhidmati al-Qur'an, memang sunnah menjelaskan mujmal al-Qur'an menerangkan muskilnya memanjangkan keringkasannya.²⁷ Oleh karna itu al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi manusia dan salah satu surat yang menjelaskan tentang pentingnya kita bersikap disiplin dalam setiap rutinitas yang kita lakukan baik itu berkaitan dengan urusan dunia maupun urusan akhirat.

4. Tujuan Pendidikan Agama Bagi Anak

Tujuan Pendidikan Agama bagi anak adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik dan atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal. Pengertian ini dianggap lebih lengkap dan memadai daripada pengertian-pengertian tentang pendidikan yang dikemukakan oleh banyak ahli di bidang pendidikan.²⁸ Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁹

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- c. Mengembangkan sosialisasi anak.
- d. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- e. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya.
- f. Memberikan stimulus kultural pada anak.
- g. Memberi ekspresi stimulasi kultural.

²⁷ Moh. Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hal. 79.

²⁸ Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 68.

²⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 6-7.

- h. Pendidikan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pendidikan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekan pada tujuan dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya tujuan pendidikan meliputi pendidikan fisik, pendidikan emosi dan pendidikan sosial.³⁰

Adapun pendidikan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya. Sedangkan pendidikan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa asing dari teman-temannya, takut, atau mengalami trauma. Pendidikan emosi ini mencakup pendidikan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pendidikan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara itu, pendidikan sosial bertujuan agar anak tidak merasa asing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya.

B. Televisi

Televisi berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* artinya jauh dan *visie* artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.³¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tontonan adalah (gambar hidup,

³⁰ Hidayat Nur, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 52.

³¹ Rusman, Deni, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi mengembangkan profesionalis guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 184-185.

wayang orang, dsb); yang ditonton.³² Sedangkan televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.³³

Menurut Efenndy yang dimaksud dengan Televisi adalah televisi siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yang berlangsung satu arah, komunikatornya melembagga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikasinya bersifat heterogen. Adapun segi jangkauan Siaran televisi dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Televisi nasional

Adapun televisi nasional diantaranya: ANTV, Global TV, Indosiar, Metro TV, MNC TV, RCTI, SCTV Trans TV, Trans 7, tvOne, TVRI.

2. Televisi Lokal

Adapun televisi lokal aceh diantaranya: Aceh TV, TVRI Aceh, Koetaraja TV, 8tv Malaysia Langsa.³⁴

1. Segi koneksi (chanel) televisi yaitu digital

Televisi digital adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio dan data pesawat televisi. Televisi digital ada yang berbayar dan tidak berbayar. Televisi berbayar dikenal juga dengan nama Pay TV yang merupakan siaran televisi berbayar yang disediakan oleh perusahaan tertentu dan siarannya hanya dapat dinikmati oleh pelanggan yang merupakan anggota dari layanan tersebut. Contoh televisi

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 104.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal.1427.

³⁴ Daftar Stasiun Televisi Lokal Di Indonesia, Di akses Pada Tanggal 01September 2018, <http://seputartelevisi.blogspot.co.id>.

berbayar adalah top TV dan Indovision.³⁵ Sedangkan televisi yang tidak berbayar adalah televisi Nasional seperti Trans TV, Trans7, TVRI dll.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa televisi sebagai sarana penghubung yang dapat dilihat dan didengar oleh pemirsa baik itu berupa gambar gerak maupun gambar diam, serta suara, dimana siaran tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain. Adapun televisi banyak sekali memberikan dampak terhadap anak baik itu bersifat positif maupun negatif, adapun dampaknya sebagai berikut:

a. Dampak positif

Televisi sebagai sebuah media tidak selalu memberikan dampak negatif kepada anak, akan tetapi televisi jugamemiliki dampak positif bagi anak-anak antara lain yaitu:

- a) Membantu proses belajar membaca karena televisi dalam menyajikan hal bentuk visual pada dasarnya telah mempermudah anak-anak untuk mengenal huruf dan penampilan visual dalam bentuk benda yang belum mereka kenal.
- b) merupakan kacamata duniasekitar karena televisi dapat memenuhi keingintahuan tentang segala sesuatu diseputar kehidupan baik yang dekat maupun yang jauh.
- c) Penunjang dalam pelajaran sekolah khususnya dalam hal pengetahuan umum.
- d) Memperkaya pengalaman hidup karena televisi memungkinkan anak mengalami berbagai hal tanpa merasakan sendiri.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa televisi memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak dan wawasan anak. Akan tetapi jika anak terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi maka anak tidak bisa disiplin dalam belajar. Oleh karena itu orang tua harus

³⁵ Diwitri Desvira, *Kriptografi Pada Layanan TV Berbayar (Pay TV)*, Diakses Pada Tanggal 01 September 2018, <http://www.google.com>

³⁶ Rizki Nisa, *Efek Negatif dan Positif Televisi Bagi Anak*, Diakses pada tanggal 29 Agustus 2018: <http://rizki-nisa.blogspot.co.id>.

melakukan pengawasan terhadap tontonan televisi anak.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif yang disiarkan televisi terhadap anak semakin besar seperti:

a) Kekerasan

Istilah kekerasan digunakan untuk menggambarkan perilaku, baik yang terbuka (*overt*) atau tertutup (*covert*), dan baik yang bersifat menyerang (*offensive*) atau bertahan (*deffensive*), yang disertai penggunaan kekuatan kepada orang lain.³⁷ Serangan dengan memukul dan pembunuhan adalah tindak kejahatan yang memikat imajinasi publik.³⁸ “Anak Jalanan” banyak digemari, baik dari usia anak-anak maupun orang tua, yang mana pada tayangan tersebut sering menunjukkan adegan-adegan perkelahian. Dan dapat juga kita lihat pada salah satu film kartun “Crayon Shinchon” yang mana pada film tersebut mencerminkan sikap seorang ibu yang selalu memukul kepala anaknya apabila membuat kesalahan. Dari kedua contoh film tersebut apabila anak kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua, maka anak akan dengan leluasa menyerap seluruh tayangan tersebut, dan kemungkinan besar anak akan melakukan adegan tersebut bersama temannya.

b) Pornografi

Pornografi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, *pornographia*. Istilah ini bermakna tulisan atau gambar tentang pelacur.³⁹ Pornografi yang penulis maksudnya dalam penulisan ini adalah adegan yang dilakukan oleh yang bukan muhrim, seperti adegan ciuman, berpelukan, berpegangan tangan dan lain-lain yang tidak sesuai yang ditanyakan ditelevisi mempertontonkan aurat perempuan maupun laki-laki, dan itu menjadi hal yang wajar dilakukan bagi mereka. “Siapa Takut Jatuh Cinta” dimana dalam sinetron ini banyak menayangkan adegan yang berbaur pornografi. Dan

³⁷ Thomas Santoso, *Teori-Teori Kekerasan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 11.

³⁸ Thomas Santoso, *Teori-Teori Kekerasan...*, hal. 26.

³⁹ Azimah Soebagijo, *Pornografi Dilarang tapi Dicari*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 25.

seperti Program TV “Katakan Putus” di dalam acara TV tersebut mengajarkan pacaran, dimana kita ketahui pacaran dapat didalam agama Islam dilarang dan mengakibatkan perzinahan.

Tayangan tersebut dapat membuat anak-anak menganggap bahwa hal tersebut boleh dilakukan pada siapapun, dan ini menjadi bahaya yang besar bagi umat Islam, yang mana anak-anak yang sekarang hanya menyaksikan di televisi, kemungkinan bisa saja terjadi yang mana kelak anak-anak yang sekarang ini akan melakukan adegan tersebut. Banyak sekali siaran yang ditayangkan di televisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam seperti tidak boleh berpegangan tangan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, didalam siaran televisi menjadi hal yang biasa jika perempuan dan laki-laki berpacaran, akan tetapi didalam ajaran agama Islam pacaran itu dilarang karna dapat berujung kepada perzinahan. Jika hal adegan-adegan tersebut setiap hari ditonton oleh anak tanpa pengawasan orang tua maka anak menganggap bahwa hal tersebut biasa dilakukan. Oleh kerna itu hal ini harus mendapatkan pengawasan yang besar dari orang tua, demi menciptakan anak yang sholeh dan sholehah.

C. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pengawasan Tontonan Televisi dan Disiplin Anak

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya. Karena selama anak belum mampu mandiri, orang tua lah yang berkewajiban memenuhi kebutuhannya, dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki multi peran yang meliputi berbagai aspek kehidupan anaknya, bukan saja yang bersifat jasmaniah namun juga yang menyangkut aspek ruhaniah termasuk didalamnya aspek pendidikan.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan pendidikan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.⁴⁰ Tugas utama adalah pendidik yang bersifat kodrat karena orang tua mempunyai hubungan darah dengan anak. Orang tua harus menerima anak,

⁴⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet-4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 135.

mencintai anak, mendorong dan membantu anak untuk aktif, menambah nilai-nilai kehidupan (nilai keindahan, nilai kebenaran dan nilai keagamaan) serta membina anak agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai itu, oleh karena itu orang tua disebut sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anak terutama pada masa kanak-kanak.

Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya, merupakan unsur pembinaan lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras dan perlakuan lembut terhadap anak memiliki akibat yang berbeda terhadap perkembangan pribadi anak.⁴¹

Setiap orang tua mempunyai peran masing-masing dalam mengasuh dan mendidik anak-anak. Peran orang tua terhadap anak meliputi kasih sayang antara keduanya, keterlibatan orang tua, kontrol dan izin yang diberikan orang tua dan anak. Disamping itu peranan orang tua adalah melengkapi fasilitas atau sarana yang dibutuhkan serta memberikan dan bantuan dan arahan yang diperlukan anak.

Sebaiknya, orang tua tidak membiasakan anak menonton acara televisi di luar apa yang sudah dijadwalkan. Jika orang tua melepaskan anak untuk menonton televisi sesuka hatinya, 'kotak hidup' di rumah ini akan menjadi guru yang sangat efektif untuk mengajarkan berbagai hal yang tidak dikehendaki. Jangan biarkan stasiun televisi mengendalikan apa yang ditontonnya. Karena itu, orang tua juga perlu bekerja sama dalam hal peraturan menonton televisi ini dengan pengasuh anak sementara orang tua tidak dirumah.⁴²

National Institute of Public Health pada tahun 1972 dalam kajiannya yang dilakukan secara komprehensif atas sejumlah besar penelitian yang berkaitan dengan televisi menyimpulkan bahwa:

1. Isi program televisi untuk anak ternyata banyak mengandung kekerasan yang dibuat secara tidak wajar.
2. Anak-anak cenderung untuk bertingkah laku agresif setelah menyaksikan adegan yang menunjukkan kekerasan.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet Ke-17, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hal. 67.

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hal. 35.

3. Anak-anak pada kelas 3 yang tidak banyak bergaul, semakin banyak menggunakan waktunya untuk menonton televisi dengan bertambahnya usia mereka.
4. Akibat dari kekerasan yang ditonton di televisi bersifat kumulatif; makin keras suatu perbuatan yang dilihat di televisi makin agresif tingkah laku anak di kelas 3 hingga 10 tahun kemudian.
5. Makin banyak adegan kekerasan yang dilihat anak-anak, makin banyak waktu yang digunakan untuk menonton televisi.
6. Makin banyak waktu yang digunakan untuk menonton televisi, makin rendah tingkat inteligensinya dalam keberhasilan belajarnya.⁴³

Berdasarkan hasil kajian di atas dapat dilihat bahwa televisi sangat mempengaruhi baik itu tingkah laku, kecerdasan, dan kedisiplinan anak. Televisi dapat berdampak negatif apabila program dan waktu yang disaksikan anak tidak dalam pengawasan orang tua. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam mengawasi tontonan televisi, karena banyak sekali siaran televisi yang mengandung kekerasan dan pornografi yang dapat berakibat buruk pada anak.

Seorang pengamat masyarakat di Amerika Serikat menganggap televisi sebagai “orang tua ketiga” (pertama adalah ayah-ibu, dan kedua guru), terutama bagi anak balita. Sebabnya adalah karena si anak oleh ibunya yang sibuk ditinggalkan sendirian di depan pesawat televisi yang dinyalakan, dan anak dapat menyaksikan segala macam tanyangan yang mengasyikkan. Kalau hal ini dikaitkan dengan pendapat Marshall McLuhan, seorang pakar komunikasi, yang menyatakan bahwa hanya hal-hal yang buruk saja yang patut menjadi berita, sedangkan hal-hal yang baik adalah iklan atau promosi, maka patut dikhawatirkan bahwa hal-hal yang buruk itu meracuni jiwa yang masih bersih.⁴⁴ Untuk membantu orang tua dalam mengajari anak-anaknya kebiasaan menonton televisi yang baik. Akademi Ilmu Kesehatan

⁴³ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cet. IV, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 449.

⁴⁴ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan...*, hal. 410.

Anak Amerika (American Academy of Pediatrics/APP) dan para pakar lain menganjurkan beberapa hal berikut:

1. Buatlah batasan. Membatasi jumlah jam yang dihabiskan anak menonton televisi dengan memindahkan pesawat televisi dari ruang yang paling utama dirumah ke ruang samping dan dengan menjaga agar pesawat televisi tetap berada diluar kamar tidur dan dimatikan selama waktu makan.
2. Jangan memakai televisi untuk memberi hadiah atau menghukum anak, kebiasaan seperti ini membuat televisi semakin tampak penting bagi anak-anak.
3. Menontonlah bersama anak. Penting sekali untuk berbicara pada anak tentang acara televisi untuk membantunya menginterpretasikan apa yang dia lihat dan untuk membagi nilai-nilai dan kepercayaan orang tua
4. Beri pilihan-pilihan. Orang tua bertanggung jawab terhadap seberapa banyak acara televisi yang ditonton anak mereka. Galakkan kegiatan dirumah maupun di luar rumah untuk anak. Beri semangat untuk waktu membaca, dan peruntukkan sore-sore tertentu untuk acara keluarga yang spesial.
5. Tolak tekanan iklan. Jangan mengira anak mengabaikan iklan komersil untuk makanan ringan, permen dan mainan. Bantu anak untuk mengembangkan kebiasaan makan yang sehat dan menjadi konsumen yang cerdas.
6. Praktekkan apa yang anda diperhatikan. Jangan berharap anak mempunyai disiplin diri dalam menonton televisi bila orang tua sendiri tidak. Buat contoh yang baik bagi anak dengan menggunakan waktu luang dengan membaca, berolahraga, berbincang-bincang , memasak atau berpartisipasi dalam upaya-upaya lain dari pada menonton televisi.⁴⁵

Oleh karna itu seharusnya anak di didik bersikap disiplin mulai sejak dini kelak dengan bertambahnya usia maka anak akan terbiasa untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus di perintahkan.

D. Pengaruh Televisi terhadap Disiplin Anak

Pengaruh media terhadap anak semakin besar, teknologi semakin canggih dan

⁴⁵ Steven A. Dowshen, dkk, *KidsHealth Guide for Parents*, terj. Sugeng Hariyanto, dkk, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 308-309.

instensitasnya semakin tinggi. Dampak media Televisi pada anak dapat dilihat dari pengaruhnya dalam pembentukan perilaku Anti-sosial dan Prilaku Pro-sosial. Walaupun berbagai penelitian yang telah dilakukan belum dapat menegaskan secara pasti bahwa pembentukan perilaku penonton adalah akibat dari tontonnya, namun sudah dapat dipastikan bahwa pengaruhnya tetepelah ada. Tayangan yang sehat dan positif akan membantu dalam proses pembentukan perilaku pro-sosial yang kemudian akan membentuk masyarakat dan generasi yang sehat dan positif. Demikian juga sebaliknya, tayangn-tayangan yang tidak baik, tidak bermutu, dan memiliki kualitas buruk, hanya akan memberikan pengaruh yang tidak baik bagi anak.⁴⁶

Televisi dapat menimbulkan pengaruh bagi pemirsanya, khususnya pada anak-anak. Rasa ingin tahu terhadap informasi menyebabkan pengaruh media terhadap media semakin besar dengan adanya berbagai macam teknologi yang canggih. Dampak negatif dari acara televisi lebih besar daripada dampak positifnya. Dari televisi, anak-anak dapat menyaksikan semua tayangan pada program apapun sampai tayangan yang seharusnya belum layak atas pantas mereka tonton. Banyak acara di stasiun televisi yang kurang berkualitas yang dapat menjerumuskan anak-anak pada hal-hal negatif seperti acara kekerasan, seks, tindakan kriminal kejahatan dan masih banyak acara yang tidak selayaknya menjadi tontonan anak.

Acara-acara yang menyiarkan tayangan edukatif sangat sedikit sekali dalam hal ini, pengawasan orang tua sangat penting dalam mengatasi dampak tersebut. Dalam perkembangannya, lingkungan sangat berpengaruh dalam psikolog anak, sehingga anak tidak dapat terlepas dari bimbingan orang tuanya. Orang tua berperan dalam mengawasi, mengontrol, dan memperhatikan segala aktivitas anaknya, terutama dalam menonton televisi. Mana tayangan yang pantas dan layak ditonton oleh anak.

Pada dasarnya fungsi televisi dapat memberikan informasi, hiburan serta pengetahuan kepada pemirsanya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah menyajikan informasi baik dalam negeri maupun luar negeri dapat

⁴⁶ Skripsi Aisyah Alimuddin , Di akses Pada Tanggal 15 September 2018. <http://www.google.com>

diterima dalam waktu sekejap dan televisi banyak digunakan dirumah, dikantor, disekolah, diwarung kopi dan di tempat lainnya. Acara-acara yang ditayangkan di televisi telah memikat hati hampir semua anak-anak maupun orang dewasa maka dalam hal ini anak-anak merupakan kelompok yang paling dominan memiliki keterkaitan terhadap sarana tersebut. Sehingga harus adanya pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap program televisi yang disaksikan anak.

E. Manfaat Pengawasan Orang Tua dan Disiplin Belajar Anak

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak. Tanpa pengawasan, berarti memberikan anak berbuat sekehendaknya, anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.⁴⁷ Anak yang dibiarkan tumbuh sendiri tanpa adanya pengawasan, kemungkinan besar anak tersebut akan menjadi sosok yang tidak patuh dan tidak menghargai orang tuanya.

Telah diketahui, bahwa pembiasaan yang baik membutuhkan pengawasan. Demikian pula peraturan-peraturan dan larangan. Pelarangan dapat berjalan dan ditaati dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus.⁴⁸ Untuk menjadikan anak sosok yang berdisiplin, maka pengawasan orang tua sangat diperlukan dalam hal ini, sehingga apabila anak melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan, maka orang tua dapat langsung melakukan perbaikan terhadap hal yang dilakukan oleh anak. Sehingga pelanggaran tersebut tidak dikerjakan terus-menerus.

Orang tua berperan penting dalam pengawasan terhadap anak, apabila anak sudah menghabiskan waktu hanya untuk menonton televisi, maka orang tua berkewajiban untuk mengetahui penyebab anak lebih suka menonton dari pada

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 179.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.188.

mengerjakan pekerjaannya yang lain, terutama dalam hal belajar, dan dengan demikian orang tua dapat melakukan suatu strategi perbaikan untuk si anak. Sehingga anak tidak lalai dalam menonton televisi.

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan membutuhkan kepada sesuatu untuk mengatur cara hidup yang baik secara terus menerus, layaknya anak yang membutuhkan perhatian dan pengawasan dari orang tua untuk dapat menjalankan kedisiplinan dengan sebaik-baiknya. Demikian juga dalam belajar, disiplin sangat penting karena dapat melahirkan semangat dan tidak menyiakan-menyiakan waktu berlalu hanya untuk menonton televisi. Dengan mengikuti peraturan yang berlaku, anak akan bersikap sesuai dengan apa yang ditetapkan, pengawasan dalam menjalankan kedisiplinan akan mengarahkan anak untuk berbuat dan bertindak ke arah kebaikan, dan mampu membatasi anak untuk berbuat sesuka hatinya dalam menonton televisi dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga kegiatan anak dapat berjalan dengan baik.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dan kedisiplinan sangat penting karena anak yang selalu mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di rumah akan mengarahkan anak untuk selalu berbuat kebaikan. Suatu pengawasan dan bimbingan yang baik akan menghasilkan nilai disiplin dalam membentuk pribadi anak ke arah yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat pengawasan dan disiplin terhadap anak adalah suatu kebijaksanaan yang penting untuk melaksanakan proses pembinaan disiplin pada anak. Anak yang kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua dalam kedisiplinan sehari-hari maka si anak tidak dapat menjadi individu yang bahagia, karena anak akan bersikap sesuka hatinya dalam melakukan pekerjaan. Anak yang mendapatkan pengawasan dari orang tua maka si anak akan dituntut untuk dapat berdisiplin dalam segala hal sehingga anak dapat menjadi pribadi yang baik, karena pengawasan dan disiplin akan mengarahkan anak untuk berbuat dan bertindak ke arah kebaikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari suatu hasil penelitian.¹ Metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau suatu peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.² Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena sebagaimana orang mencari makna daripadanya.³ Metode deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, merupakan limitasi dari area sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan. Termasuk di dalamnya geografis dimana penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data.⁴

Adapun untuk memperoleh data adalah dengan cara *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian lapangan, metode ini digunakan agar data yang didapatkan lebih objektif. Penelitian lapangan dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap objek yang menjadi sampel penelitian.

B. Sumber Data

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 15.

² M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 61.

⁴ M. Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bogor Selatan: Ghia Indonesia, 2011), hal. 54.

Sumber data dalam penelitian sebagai subjek dari mana data-data penelitian itu diperoleh.⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu: data primer, data skunder, dan data tersier.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perorangan atau individu melalui wawancara (*interview*), angket, observasi dan alat-alat lainnya.⁶ Sumber penelitian primer diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkannya saja. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui dokumen-dokumen seperti buku, jurnal, dan data keadaan tempat peneliti melakukan penelitian.⁷ Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal dari dokumen Desa Lakubang yang merupakan tempat diadakan penelitian ini seperti data orang tua, data anak, sarana dan prasarana dan data lainnya.

3. Data Tersier

Sebagai pendukung penelitian ini juga menggunakan data tersier. Data tersier merupakan data pendukung dari data primer dan data sekunder. Data tersier di dapat dengan merujuk kepada kamus, buku, dan lain-lain.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

⁶ Joko Subagyo, *metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 87.

⁷Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 146.

Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan kehadiran peneliti sebagai pengamat, partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin pada yang sekecil-kecil sekalipun.⁸ Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan kehadiran peneliti sangatlah penting dalam proses pengumpulan data.

D. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian skripsi ini yaitu “Pengawasan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah”. Maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah yang terletak di Kabupaten Simeulue.

E. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang dituju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran penelitian dalam pengambilan data, yang dijadikan subjek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.⁹ Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua yang berdomisili di Desa Lakubang yang memiliki anak yang berusia 6 - 12 tahun yang bersekolah baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar. Subyek ini dibutuhkan untuk memperoleh informasi tentang pengawasan orang tua terhadap kedisiplinan belajar agama anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah.

Populasi adalah “seluruh objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian”.¹⁰ Setiap penelitian memerlukan data dan informasi dari sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau mengkaji hipotesis. Dalam hal ini penulis menentukan terlebih dahulu populasinya, guna untuk memperoleh data atau informasi yang perlu untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

⁸ Lexy. J. Moelong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), hal. 117.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 96.

¹⁰ Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Teknik dan Research*, (Bandung: Tarsito, 1972), hal. 92.

atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan jumlah dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan dikatakan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang teleti.¹² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Lakubang. Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah terdiri dari 4 dusun. Adapun dusun yang penulis maksud yaitu: Dusun Beringin (terdiri dari 22 KK), Dusun Sentosa (terdiri dari 26 KK), Dusun Luma Fatu (terdiri dari 27 KK), Dusun Mata Air (terdiri dari 25 KK). Yang mempunyai anak usia 6-12 tahun adalah 20 KK, dan seluruh anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Lakubang adalah 20 anak. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 20 anak di Desa Lakubang yang berusia 6-12 tahun.

Sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa, “Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika lebih dari 100, maka lebih baik diambil 10%-20% atau 25%-30% dari jumlah subjek tertentu. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penelitian ini menjadi penelitian populasi dikarenakan populasinya sedikit maka diambil semua.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data diperoleh secara langsung, untuk memperoleh data dan informasi yang maksimal di lapangan dengan berbagai upaya. Data atau informasi tersebut dapat dilakukan melalui :

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 117.

¹² Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹³

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu “pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.¹⁴ Wawancara menurut penulis adalah bertanya langsung kepada orang tua yang memiliki anak usia 6 sampai dengan 12 tahun yang bersekolah baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun Sekolah Dasar terkait peran orang tua terhadap pengawasan tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak.

Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan;

- a) 20 orang tua yang memiliki anak berusia antara 6-12 tahun di Desa Lakubang Simeulue Tengah.
- b) 20 orang anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Lakubang Simeulue Tengah.
- c) Kepala Desa Lakubang Kecamatan Simelue Tengah

b. Observasi

Observasi adalah melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.¹⁵ Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap peran orang tua terhadap pengawasan tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah.

2. Data Sekunder

¹³ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Putra, 2012), hal. 83.

¹⁴ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 135.

¹⁵ Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 94.

¹⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

Data skunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh seperti melalui telaah dokumen yang berasal dari Desa Lakubang tempat diadakan penelitian. Data atau informasi tersebut peneliti dapatkan melalui dokumentasi.

Dokumentasi berasal dari dokumen, yang artinya bahan-bahan tertulis. Menurut Basrowi dan Suawani dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa objek yang dapat dilihat, yaitu bersumber dari tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*).¹⁷ Yaitu data-data yang tertulis yang peneliti peroleh dari Kantor Desa di Desa Lakubang terkait jumlah data kependudukan Desa Lakubang.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan data pendukung dari data primer dan data sekunder. Data tersier di dapat engan merujuk kepada kamus-kamus, dan lain-lain. Dengan menggunakan tiga jenis data tersebut maka penelitian dalam skripsi ini dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data secara kualitatif berarti suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dipelajari sehingga mampu untuk dipahami. Sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸ Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam pengolahan teknik analisis data

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010) hal. 131.

¹⁸ Sugiono Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 336.

ini metode yang digunakan metode deskriptif analisis,¹⁹ maka diperlukan penganalisaan terhadap data primer, sekunder dan tersier Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis data primer

Data primer diklasifikasikan sesuai dengan variabel-variabel tertentu supaya lebih mudah dalam menganalisis dan menarik suatu kesimpulan. Adapun data-data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi.

a. Analisis Data Wawancara

Analisis Data Wawancara data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Teknik pengolahan data ini peneliti memulai dengan menganalisa data-data yang telah terkumpul secara kognitif, yaitu semua bahan keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berujung keterangan verbal (kalimat dan data).²⁰

Tentu saja proses data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak-konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada. Selanjutnya data dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan sehingga dapat di pergunakan oleh peneliti di dalam mencapai suatu kebenaran dari hasil penelitian .

b. Analisis Data Observasi

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan Analisis data observasi, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan skala

¹⁹ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 280.

²⁰ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), hal.74.

penilaian skala penilaian. Skala penilaian adalah mengukur penampilan atau perilaku individu pada suatu kategori yang bermakna nilai.²¹ Kemudian data tersebut ditafsirkan untuk diambil kesimpulan dan jawaban.

2. Analisis data sekunder

Data sekunder dianalisis dengan cara menggunakan teknik telaah dokumen yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini dianalisa dan ditarik kesimpulan.

3. Analisis Data Tersier

Data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data tersier didapat dengan merujuk kepada kamus-kamus dan lain-lain. Penyusunan skripsi ini, berpedoman pada buku "*Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini peneliti lakukan dengan cara datang langsung ke tempat yang akan peneliti observasi. Peneliti juga tidak lupa untuk meminta izin kepada Kepala Desa Lakubang untuk memberikan izin kepada peneliti supaya penelitian ini berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu aktivitas anak. Kemudian, peneliti mulai melakukan aktivitas penelitian di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah.

Setelah selesai penelitian di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah, peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi dari pihak-pihak yang bersangkutan yang telah ikut terlibat dalam penelitian ini.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 79.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis Desa Lakubang

Desa lakubang berada dalam wilayah kecamatan Simeulue Tengah. Desa Lakubang merupakan salah satu Desa dari 16 Desa yang terletak di kemukiman Latel Kecamatan Simeulue Tengah yang berjarak \pm 2 Km dari pusat Kecamatan. Adapun luas wilayah Desa Lakubang yaitu 850 Ha. Jumlah penduduk yang ada di Desa Lakubang adalah sebanyak \pm 349 jiwa yang seluruh penduduknya beragama Islam. Dengan jumlah wanita sebanyak 174 dan jumlah pria sebanyak 175. Jumlah keluarga yang memiliki anak usia 6-12 tahun tingkat Sekolah Dasar adalah sebanyak 20 KK. Secara garis besar Desa Lakubang letaknya kira-kira 62 km dari pusat kota Simeulue, dengan batasan sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lambaya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Suak Baru
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sebbe.¹

Berdasarkan hasil observasi, telaah dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa pada Hari Kamis Tanggal 09 Agustus 2018 maka dapat diketahui sarana dan prasarana di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Keadaan sarana dan prasarana

NO	Fasilitas	Jumlah/Unit	Keadaan
1.	Mesjid	1 unit	Baik
2.	Taman Kanak-kanak (TK)	1 unit	Baik
3.	Sekolah Dasar (SD)	1 unit	Baik

¹ Hasil telaah Dokumen Desa Lakubang pada tanggal 09 Agustus 2018.

4.	Kantor Desa	1 unit	Baik
5.	Gedung Serba Guna	1 unit	Baik
6.	Gedung Pukesmas Pembantu	1 unit	Baik
7.	Balai pengajian	1 unit	Baik

Sumber : Hasil telaah Dokumen Desa Lakubang pada tanggal 09 Agustus 2018.

2. Keadaan Penduduk

Perkembangan sebuah wilayah sangat dipengaruhi oleh perkembangan penduduknya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dengan demikian penduduk merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan dan pembangunan dalam suatu wilayah.

Desa Lakubang yang mayoritas penduduknya memiliki hubungan famili, baik secara turun temurun maupun akibat pernikahan diantara masyarakat itu sendiri sehingga keadaan ini membuat tatanan kehidupan dan interaksi antar masyarakat di Desa Lakubang terlihat sangat baik dan masih sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan berjalan. Hal ini lebih kuat lagi seluruh masyarakat Desa Lakubang beragama Islam. Kondisi Kemasyarakatan Desa Lakubang sangat kental dengan sikap solidaritas sesama dimana kegiatan-kegiatan yang berbaur dengan sikap sosial masyarakat sangat berjalan dan dipelihara, hal tersebut terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat.

Secara sosial dan ekonomi penduduk Desa Lakubang dikelompokkan dalam basis mata pencaharian pada sektor pertanian dan nelayan. Sumber mata pencaharian penduduk sebageaian besar adalah pertanian dengan aktifitas utama bertanam padi, cabai, dan tanaman lainnya. Sumber mata pencaharian masyarakat Desa Lakubang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Petani Kebun	120
2	Nelayan	40
3	PNS	7
4	TNI/PORLI	5
5	Pedagang/wiraswasta	7
6	Pertukangan	4
7	Sopir	2
8	Lain-lain	70
		255

Sumber: Hasil telaah dokumen Desa Lakubang pada tanggal 09 Agustus 2018.

Adapun latar belakang pendidikan penduduk sebagian besarnya tidak tamat SD/tidak Sekolah, akan tetapi ada juga yang lulusan TK, SD, SMP, SMA S-1 dan S-2.

Tabel 4.3 : Tenaga Kerja Berdasarkan Latar belakang pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Tidak tamat SD/tidak sekolah	128
2.	Lulusan TK	10
3.	Lulusan SD	91
4.	Lulusan SMP	30
5.	Lulusan SMA	28
6.	Lulusan S1	15
7.	Lulusan S2	3

Sumber: Hasil telaah dokumen Desa Lakubang pada tanggal 09 Agustus 2018.

3. Demografi Desa Lakubang

Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk menurut dusun dan jumlah penduduk menurut golongan usia seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1	Beringin	22	32	41	73
2	Sentosa	26	53	47	100
3	Luma Fatu	27	43	39	82
4	Mata Air	25	45	49	94
	TOTAL	100	173	176	349

Sumber: Hasil telaah dokumen Desa Lakubang pada tanggal 09 Agustus 2018.

Tabel 4.5: Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah jiwa
		Lk	Pr	
1	0 tahun – 05 tahun	12	14	26
2	05 tahun – 10 tahun	14	11	25
3	10 tahun – 15 tahun	17	11	27
4	15 tahun – 20 tahun	19	21	40
5	20 tahun – 25 tahun	15	18	32
6	25 tahun – 30 tahun	35	17	52
7	30 tahun – 35 tahun	24	18	42
8	40 tahun – 45 tahun	19	16	35
9	50 tahun – 55 tahun	13	12	25
10	60 tahun – 65 tahun	11	9	20
11	70 tahun – 75 tahun	8	8	16
12	75 tahun ke atas	4	5	9
	Total			349

Sumber: Hasil telaah dokumen Desa Lakubang pada tanggal 09 Agustus 2018.

B. Pengawasan Orang Tua Terhadap Tontonan Televisi dan Disiplin Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah.

Pengawasan orang tua menjadi hal yang paling utama disaat anak menonton televisi karena banyak sekali pengaruh negatif dari tontonan televisi. Dengan adanya pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak akan mencegah anak menonton hal-hal yang tidak mendidik. Sebaliknya tanpa pengawasan tersebut anak dapat menonton siaran televisi yang tidak pantas untuk ditonton, anak dapat meniru atau mengikuti apa yang ia tonton sehingga apa yang menjadi tujuan dari pengawasan orang tua tidak akan tercapai.

Pada dasarnya, setiap program dan siaran yang ditayangkan ditelvisi didalamnya sedikit banyak telah merubah pola perilaku penontonnya. Meskipun terdapat beberapa manfaat, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tayangan televisi justru lebih banyak mendatangkan pengaruh negatif terhadap penontonnya, terutama anak yang berusia 6-12 tahun. Siaran televisi yang di tonton anak cenderung berdampak pada menurunnya nilai-nilai moral dan sosial budaya serta sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar agama anak. Timbulnya berbagai dampak negatif tersebut terjadi karena siaran televisi yang tidak tepat sasaran dan kurang mendapat pengawasan atau bimbingan yang lebih serius dari orang tua.

Melihat pentingnya permasalahan diatas, maka sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengawasi anak-anaknya dari berbagai pengaruh negatif tayangan televisi. Oleh sebab itu, setiap orang tua harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah anaknya terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan melakukan pengawasan sebaik mungkin pada anak-anak dalam menonton televisi. Lalu bagaimana halnya orang tua di Desa Lakubang dalam memberikan pengawasan tontonan televisi terhadap anaknya.

Berkaitan dengan pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan belajar agama, penulis telah melakukan wawancara dengan 20 orang tua di Desa Lakubang yang memiliki anak usia 6-12 tahun. Untuk lebih jelasnya tentang data penelitian, berikut peneliti memaparkan hasil wawancara dan observasi.

Menurut penjelasan Kepala Desa Lakubang bahwa setiap orang tua di Desa Lakubang tentu menyadari akan pentingnya pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap tontonan televisi. oleh sebab itu, orang tua tentunya memberikan pengawasan agar anak-anaknya tidak menonton hal-hal yang tidak mendidik sehingga dari pengawasan orang tua yang maksimal anak dapat bersikap disiplin dalam belajar agama sesuai yang di syari'atkan agama islam.²

² Hasil Wawancara Kepala Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue), Tanggal 09 Agustus 2018.

Terkait dengan penjelasan diatas, dari sejumlah orang tua di Desa Lakubang yang dijadikan sampel didapatkan bahwa pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi belum sepenuhnya dilakukan. Dari 20 orang tua yang penulis wawancarai diketahui bahwa sebanyak 5 orang tua yang bekerja sebagai PNS yang bekerja dari jam 08.00 sampai 14.00 namun mereka mengatakan bahwa memiliki banyak waktu untuk mengawasi anak nya dalam hal menonton televisi. Mereka mengatakan bahwa televisi berpengaruh negatif seperti tayangan film atau sinetron yang menayangkan laki-laki dan perempuan saling bernesraan, memakai baju yang menampakkan aurat, dan sinetron yang menayangkan tentang sifat buruk manusia contohnya pendendam, dengki dan iri hati. film tersebut dapat memberikan contoh yang tidak baik kepada anak. Mereka menerapkan sistem pengawasan, nasehat dan kedisiplinan akan tetapi tidak menerapkan aturan yang ketat, tidak juga memaksakan anak untuk mengikuti keinginan mereka dan tidak memberi kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa pengawasan. Bahkan menurut mereka sering meberikan pembinaan agar tidak menonton televisi disaat jam belajar akan tetapi anak hanya mendengar disaat di tegur setelah 2 atau 3 hari maka hal itu terjadi lagi.³

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, bahwa sebagian besar anak di Desa Lakubang tidak disiplin dalam belajar agama dikarnakan sering menonton disaat jam belajar. Televisi dapat membuat anak-anak ketagihan menonton televisi dan menjadi rutinitas setiap hari. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di beberapa rumah warga yang anaknya sedang menonton televisi.⁴

Menurut hasil wawancara peneliti sebanyak 6 orang tua yang bekerja sebagai IRT (ibu rumah tangga) yang seharian berada dirumah. Mereka mengatakan bahwa dalam mengawasi anak yang menonton televisi sering kali mendapatkan kesulitan karna anak sering bermain diluar rumah setelah pulang sekolah, jika tidak di izinkan menonton dirumah maka akan menonton di tempat teman. Mereka mengatakan bahwa menonton televisi sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar agama anak

³ Hasil Wawancara dengan 5 orang tua yang Berprofesi PNS, Pada Hari Kamis Tanggal 09 Agustus 2018.

⁴ Hasil Observasi Hari Rabu Tanggal 09 Agustus 2018

dimana anak sering melalaikan bahkan tidak mau belajar jika sedang menonton. Televisi kadang-kadang memberikan pengaruh yang baik dan menambah wawasan serta mendapatkan berita dengan cepat namun anak jarang sekali menonton siaran tersebut. Mereka mengatakan bahwa tidak menerapkan aturan untuk anak menonton televisi, tidak pernah membatasi tontonan anak, akan tetapi jika tayangan yang bersifat vulgar maka siaran akan diganti, jika sinetron indonesia maka anak nya ikut serta menonton televisi.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa keikutsertaan orang tua dalam menonton televisi menjadi salah satu sebab anak-anak tidak disiplin dalam belajar agama dikarenakan mereka mencontoh perilaku orang tua yang sering menonton televisi, bahkan banyak anak-anak yang sering menirukan gaya bicara dan perilaku yang mereka tonton. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di beberapa rumah warga yang anaknya sedang sering berperilaku seperti yang mereka tonton.⁶

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan 8 orang tua yang bekerja sebagai petani dari jam 10.00 sampai 17.00. menurut hasil wawancara, dalam mengawasi anak, kendala yang mereka keluhkan yaitu waktu, karena mereka bekerja dari pagi hingga sore hari. Mereka mengatakan bahkan sering pulang malam karena banyaknya pekerjaan sehingga mereka tidak maksimal mengawasi anaknya, namun mereka selalu mengusahakan mengawasi anak dengan bantuan anak mereka yang paling tua seperti kakak atau abang. 8 orang tua sangat jarang membimbing anaknya, karena faktor kelelahan dan pada malam harinya menonton televisi menjadi salah satu alternatif untuk menghilangkan kelelahan.⁷ Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan. Oleh karena itu anak mereka menjadi terbiasa untuk menonton televisi setiap waktu karena tidak adanya pembinaan, aturan dan batasan yang diberikan. bahkan orang tua tidak menasehati apabila anak menonton siaran yang

⁵ Hasil Wawancara dengan 6 Orang Tua yang Berprofesi Ibu Rumah Tangga Pada Hari Kamis Tanggal 09 Agustus 2018.

⁶ Hasil Observasi Hari Kamis Tanggal 09 Agustus 2018

⁷ Hasil Wawancara dengan 8 Orang Tua yang Berprofesi sebagai Petani Pada Hari Jum'at dan Tanggal 10 Agustus 2018.

menayangkan kekerasan/pornografi hal ini sesuai dengan hasil observasi. contohnya film barat yang ada adegan berpelukan dan perkelahian.⁸

Kemudian, hasil wawancara peneliti dengan orang tua yang berprofesi sebagai PNS di kantor Bupati Simeulue. Dimana jarak tempat tinggal dan tempat kerja mencapai 2 jam perjalanan. Menurut hasil wawancara, cara dia (ibu) memberikan pengawasan ialah dengan nasehat dan hukuman berupa non fisik seperti tidak mengizinkan anak bermain, dan sangat menekankan kedisiplinan. Dalam kesehariannya dia terkadang memaksa anak untuk mengikuti keinginannya, dikarenakan dia bekerja diluar rumah ia selalu mengawasi anak dari jarak jauh dengan menghubungi ibu yang ada di rumah atau pengasuh anak beliau. *“Menurutnya anak tidak boleh dibiarkan menonton televisi terlalu sering karna dapat berdampak negatif bagi anak”* dengan pengawasan yang benar anak dapat terhindar dari bahaya tontonan yang tidak mendidik, baginya televisi sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar agama dan tingkah laku anaknya oleh sebab itulah ia sangat menegaskan dan sedikit memaksa jika anak nya tetap menonton televisi apalagi disaat jam belajar maka ia sering memberikan nasehat dan hukuman.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang tua, ada 6 orang tua yang benar-benar melakukan pengawasan terhadap tontonan televisi dan sangat peduli terhadap kedisiplinan anak dalam hal belajar agama. Mereka adalah orang tua yang berprofesi sebagai PNS. menurut hasil wawancara dan observasi, orang tua yang peneliti sebutkan diatas menunjukkan sangat mengawasi anak nya ketika menonton televisi dan memberikan batasan, motivasi, binaan dan teguran jika anak tidak bersikap disiplin dalam belajar agama. Adapun 14 orang tua yang lain bukan tidak mengawasi anak nya akan tetapi mereka kadang-kadang mengawasi anak ketika menonton televisi, akan tetapi belum maksimal karna tidak adanya binaan, motivasi dan masih banyak orang tua yang ikut serta menonton televisi dari hasil wawancara dan observasi banyak orang tua yang

⁸ Hasil Observasi Hari Jum'at Tanggal 10 Agustus 2018

⁹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua PNS yang Bekerja dikantor Bupati Simeulue Pada Hari Jum'at 10 Agustus 2018

terkendala mengawasi anak nya karnakan sibuk bekerja dan kurang pahamnya akan bahaya televisi.

Selanjutnya peneliti tidak hanya melakukan wawancara dan observasi terhadap orang tua anak, akan tetapi peneliti juga mewawancarai anak yang berusia 6-12. Peneliti melakukan wawancara terhadap 20 orang anak. Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 7 orang anak yang berjenis kelamin laki-laki sangat menyukai siaran bola, balab, tinju, film laga yang menyiarkan adegan perkelahian dan sering kali mereka menirukan apa yang menjadi tontonan nya sehari-hari hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti.¹⁰ 7 orang anak ini mengatakan jarang bahkan hampir tidak pernah orang tuanya melakukan pengawasan disaat menonton televisi sehingga mereka bebas mau nonton siaran favorit yang ditayangkan ditelevisi, biasanya yang dilakukan oleh orang tua adalah menegur mereka jika terlalu lama menonton televisi dan tidak mau belajar.¹¹

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan sebanyak 8 orang anak yang berjenis kelamin perempuan sangat menyukai film kartun, drama, sinetron. Mereka mengatakan bahwa sering menonton televisi yang siarannya sama dengan tontonan orang tuanya, dikarnakan orang tua ikut serta menonton televisi. Sehingga anak ikut menonton tayangan orang dewasa hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Bahkan mereka mengatakan sangat menyukai film India yang sering ditayangkan dan orang tua tidak pernah menegur dan memberikan pembinaan kepada anak.¹²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kurang nya pengawasan yang diberikan orang tua sehingga anak-anak menjadi terbiasa menonton televisi dan tidak dapat memilah yang mana seharusnya tontonan yang melenceng dari agama sebenarnya tidak boleh ditonton contohnya film India yang sering menayangkan adegan pemujaan dan berdo'a kepada selain Allah SWT yang dimana hal itu

¹⁰ Hasil Observasi Hari Jum'at Tanggal 10 Agustus 2018

¹¹ Hasil Wawancara dengan 7 Orang Anak Laki-laki Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Agustus 2018.

¹² Hasil Wawancara dengan 8 Orang Anak Perempuan Pada Hari Minggu Tanggal 12 Agustus 2018.

sangatlah bertentangan dengan ajaran islam. Dimana tidak jarang kita jumpai didalam serial film India terdapat adegan kekerasan dan pornografi. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di beberapa rumah warga yang anaknya sedang menonton siaran film India.¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebanyak 5 anak mereka mengatakan sering menonton televisi akan tetapi dibatasi oleh orang tua jika mereka menonton televisi dan tidak belajar sering diberikan teguran bahkan hukuman berupa tidak diberikan jajan kesekolah. Mereka di izinkan menonton disaat hari libur ataupun jika tidak ada PR, dengan diberlakukan aturan untuk menonton televisi mereka menjadi terbiasa tidak menonton televisi disaat jam belajar.¹⁴ Mereka mengatakan bahwa orang tua selalu mengawasi tontonan yang mereka tonton dan tidak di izinkan menonton hal-hal yang menyimpang dari agama. Bahkan orang tua sering memaksakan anak mengikuti keinginan orang tua dalam hal agar tidak menonton televisi hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh orang tua belum maksimal, sehingga anak masih sering tidak menghiraukan apa yang menjadi nasehat, teguran dari orang tua. Sehingga sangat berdampak terhadap pola prilaku dan kedisiplinan anak, banyak anak yang menirukan apa yang menjadi tontonan favoritnya. Jika tidak adanya penanganan dan pengawasan yang maksimal anak dapat terjerumus dengan tontonan yang tidak mendidik, contohnya sering kali siaran di televisi menayangkan sepasang laki-laki dan perempuan bukan mukhir berpegangan tangan, berboncengan, berpelukan dan lain sebagainya, jika tidak di kontrol maka anak dapat mengambil kesimpulan bahwa semua itu boleh dilakukan sementara didalam ajaran agama islam hal itu sangatlah dilarang dan dapat menjerumuskan kearah pergaulan bebas dan perzinahan. Oleh sebab itu pengawasan

¹³ Hasil Observasi Hari Minggu Tanggal 12 Agustus 2018.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan 5 Orang Anak Pada Hari Senin Tanggal 13 Agustus 2018.

¹⁵ Hasil Observasi pada Hari Senin Tanggal 13 Agustus 2018.

terhadap tontonan televisi harus selalu di tingkatkan agar mencegah anak melakukan hal-hal yang dilarang didalam agama islam.

C. Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pengawasan terhadap Tontonan Televisi dan Kedisiplinan Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah.

Upaya dalam mengawasi tontonan televisi dan kedisiplinan anak yang dilakukan oleh orang tua sangatlah diperlukan. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengawasi tontonan televisi anak dan memberikan tontonan yang mendidik serta sesuai ajaran didalam agama Islam. jika tidak adanya upaya yang dilakukan oleh orang tua, maka kedisiplinan anak tidak akan tercapai dengan baik serta dapat menimbulkan sikap dan prilaku yg tidak sesuai dengan ajaran agama. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua terhadap pengawasan tontonan televisi dan kedisiplinan anak akan dipaparkan hasil wawancara peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebanyak 2 orang tua mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengawasan terhadap tontonan televisi dan kedisiplinan belajar maka orang tua sering memotivasi anak dengan menjanjikan akan memberikan hadiah bila anak mereka tidak menonton disaat jam belajar dan selalu disiplin dalam belajar agama serta apabila anak mereka mendapatkan prestasi yang baik atau nilai yang meningkat. Menurut mereka ternyata cara tersebut sangat efektif mendorong anak agar tidak menonton televisi dan giat belajar. Sementara kendala yang dihadapi oleh orang tua ialah kurangnya waktu bagi orang tua untuk bisa berkumpul dan bersama dengan anaknya dalam satu waktu. Hal ini terjadi karena berbagai kesibukan yang di alami oleh orang tua sehingga tidak banyak waktu untuk berkumpul.¹⁶

Selanjutnya, hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui sebanyak 4 orang tua mengatakan bahwa upaya yang diberikan kepada anak ialah dengan memasukan anak ke tempat pengajian malam, sehingga pulang dari tempat ngaji anak langsung mengerjakan PR. Dan upaya yang diterapkan orang tua ialah dengan

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan 2 Orang Tua Pada Hari Kamis Tanggal 9 Agustus 2018.

nasehat, bimbingan dan pujian kepada anak yang rajin belajar. Ternyata upaya yang dilakukan membuat anak tidak menonton televisi karna sibuk mengerjakan PR.¹⁷

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebanyak 6 orang tua mengatakan bahwa upaya yang diterapkan agar anak tidak menonton televisi ialah dengan tidak menyalakan televisi disaat jam belajar sehingga anak tidak dapat menonton dan harus belajar. Orang tua membiasakan anak untuk tidur lebih cepat, dengan kebiasaan ini maka anak tidak menonton televisi. Kendala yang dihadapi untuk menerapkan upaya ini bahwa anak cenderung marah dan tidak senang apabila tidak menyalakan televisi dan mengawasi aktivitasnya. Terlebih lagi jika orang tua mengekang dan tidak memberikan kebebasan, anak semakin tidak senang dan takut pada orang tua serta kadang kala suka melawan.¹⁸

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan sebanyak 2 orang tua mengatakan bahwa menurut mereka sebenarnya banyak upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua terhadap anak akan tetapi upaya itu tidak dapat di terapkan sepanjang waktu dikarnakan kadang-kadang anak jenuh dan bosan untuk belajar maka sebagai orang tua memberikan keringan untuk menonton akan tetapi menonton televisi harus berselang. contohnya jika malam ini sudah nonton maka besok malam tidak boleh nonton. hal ini yang sering di terapkan sehingga anak tidak jenuh dan bosan belajar.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 14 orang tua telah menerapkan beberapa upaya agar anak tidak menonton televisi disaat jam belajar akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi oleh orang tua yang pada umumnya dijumpai dalam melakukan pengawasan bagi anak-anaknya dalam menonton televisi. Diantara upaya yang dilakukan oleh orang masih perlu ditingkatkan dan pengawasan yang diberikan tidak membebani pikiran anak.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan 4 Orang Tua Pada Hari Jum'at Tanggal 10 Agustus 2018.

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan 6 Orang Tua Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Agustus 2018.

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan 2 Orang Tua Pada Hari Minggu 12 Agustus 2018.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue, maka dapat disimpulkan sebagai jawaban rumusan masalah adalah:

1. Pengawasan orang tua terhadap tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar agama anak belum maksimal, bahkan masih banyak orang tua yang tidak mengawasi anaknya disaat menonton televisi, hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pengawasan dalam hal menonton televisi dan dampak negatif tontonan televisi bagi anak, sehingga anak lalai dan lupa waktu yang akhirnya semua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar agama anak sehari-hari.
2. Upaya orang tua dalam mengawasi tontonan televisi anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue tergolong masih sangat rendah, bahkan masih banyak orang tua yang membiarkan saja anak menonton siaran televisi tentang kekerasan/pornografi, namun dalam hal mengurangi jam menonton anak, orang tua berupaya dengan mengantar anak ketempat pengajian dan menyuruh anak tidur lebih awal.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dari teori dan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Orang tua seharusnya lebih mengawasi tontonan televisi anak dirumah, membatasi siaran yang bisa ditonton anak dan menjelaskan kepada anak positif dan negatif tontonan yang disiarkan ditelvisi. dan seharusnya sebagai orang tua mencontohkan hal-hal positif kepada anak agar termotivasi tidak menonton televisi.

2. Orang tua diharapkan dapat memberikan pembinaan kepada anak agar tidak menonton, mencontoh siaran yang tidak mendidik, dan menjelaskan dampak tontonan televisi dalam kehidupan serta cara menghindarinya.
3. orang tua diharapkan dapat membuat jadwal sehari-hari untuk anak sehingga anak dapat bersikap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawy, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islam*, Cet. II, Jakarta: al-Qushwa, 2002.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia dengan Universitas Indonusi Esa Unggul, 2005.
- Amir Dien Indra Kusuma, *Ilmu Pengantar Jiwa Pendidikan*, Cet. III, Surabaya: Usaha Nasional, 2006.
- Amiruddin Siahian dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Azimah Soebagijo, *Pornografi Dilarang tapi Dicari*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Edi Sutrisn, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2011.

Chabib Thoha, ddk, *Metodelogi Pelajaran Agama*, Cet. III, Yoyakarta: Pustaka Pelajaran, 2004.

Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Putra, 2012.

Daftar Stasiun Televisi Lokal Di Indonesia, Di akses 01September 2018, <http://seputartelevisi.blogspot.co.id>.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.II, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar* edisi: 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Diwitri Desvira, *Kriptografi Pada Layanan TV Berbayar (Pay TV)*, Diakses Pada Tanggal 01 September 2018, <http://www.google.com>

Hidayat Nur, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10 Cet I*, Solo : Insan Kamil, 2015

Joko Subagyo, *metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, Cet. III, Jakara: Rajawali, 2002.

Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

-----, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006.

- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. III, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- , *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab-Indonesia Indonesia-Arab*, Surabaya : Apollo Lestari
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. XXI, Yogyakarta: Gadjadarmada University Press, 2009.
- M. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bogor Selatan: Ghia Indonesia, 2011.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 14 Cet IV* Jakarta : Lentera Hati, 2006.
- Nanang Fatah, *Landasan Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: UPI & Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1984.
- Nurochim, *Perencanaan pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Rusdi Pohan, *Metodologi Peelitia Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Rusman, Deni, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi mengembangkan profesionalis guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Pengembangan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Siswo Prayitno Hadi Podo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sofchah Sulistyowati, *Cara Belajar yang Efektif dan Efesien*, Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan, 2002.
- Sal Sevele, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Steven A. Dowshen, dkk, *KidsHealth Guide for Parents*, terj. Sugeng Hariyanto, dkk, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono Margono, *Metotodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.

Suyadi, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Syahruddin, *pembinaan Sikap Disiplin Belajar Agama Anak Dalam Keluarga Di Kluet Tengah Menggamat Aceh Selatan*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Uin Ar-Raniry, 2016.

Skripsi Aisyah Alimuddin ,Di akses Pada Tanggal 15 September 2018.
<http://www.google.com>

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

-----, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Thomas Santoso, *Teori-Teori Kekerasan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Teknik dan Research*, Bandung: Tarsito, 1972.

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.

Yuni Rahmati, *Pengaruh Televisi Terhadap Shalat Anak Dalam Keluarga Di Desa Meunasah Gantung Kaway XVI ACEH BARAT*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, 2017.

Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cet. Ke-IV, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. Ke- I7, Jakarta: Bulan Bintang, 2009.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-358/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk Saudara:

Dr. Muzakir, M.Ag
Saifullah, S.Ag., MA

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Radhiyati SR

NIM : 140201035

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengawasan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018

An. Rektor
Dekan


Mujiburrahmat

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 8059 /Un.08/FTK.I/ TL.00/08/2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

6 Agustus 2018

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Radhiyati SR
N I M : 140 201 035
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Inong Bale. Lrg Banna Kos Oren Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

di Desa Lakubang Kec. Simeulue Tengah.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengawasan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak di Desa Lakubang Kec. Simeulue Tengah

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH**

Jln. Tgk. Di ujung No.....Telepon.....
email : Simeuluetengah@Simeuluekab.go.id

REKOMENDASI
Nomor : 074/097/2018

1. Berdasarkan Surat Keterangan Kepala Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh Nomor :441/204/DLG/2018 Tanggal 07 Agustus 2018 Perihal : Izin Penelitian Camat Simeulue Tengah Dengan ini mengeluarkan Rekomendasi kepada :

Nama : **RADHIYATI SR**
NIM : 140201035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1
Alamat : Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah
Kabupaten Simeulue.

2. Untuk maksud tersebut Rekomendasi yang namanya tersebut diatas, mengingat yang saat ini sedang menjalankan Tugas Pendidikan dan Melakukan Penelitian pengumpulan data dalam rangka menyusun Tugas Akhir dengan Judul Skripsi : **PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR AGAMA ANAK DI DESA LAKUBANG KECAMATAN SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE**. Guna sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikannya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku untuk itu.
3. Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : KAMPUNG AIE
PADA TANGGAL : 07 AGUSTUS 2018

W. CAMAT SIMEULUE TENGAH

AHYAR, SE
PEMBINA TK.I
NIP : 19631403 198603 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN SIMEULUE TENGAH
DESA LAKUBANG

Jalan, Tengku Ali Basya Desa Lakubang – Kode Desa : 11001340 -kode pos : 23894

SURAT KETERANGAN

Nomor : 441/204/DLG/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Propinsi Aceh dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama : **BUYUNG AMIN**
Jabatan : Kepala Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

Menerangkan bahwa :

Nama : **RADHIYATI SR**
Nim : 140201035
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Adapun nama diatas benar telah melaksanakan Penelitian dengan baik pada Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue dengan judul **“PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR AGAMA ANAK DI DESA LAKUBANG KECAMATAN SIMEULUE TENGAH”** sejak tanggal 09 Agustus s/d 13 Agustus 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan Sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : LAKUBANG
PADA TANGGAL : 13 AGUSTUS 2018

KEPALA DESA LAKUBANG,


BUYUNG AMIN

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN ORANG TUA
DI DESA LAKUBANG SIMEULUE TENGAH**

1. Apakah Bapak/ibu peduli terhadap pengawasan tontonan televisi pada anak?
2. Bagaimana bentuk pengawasan Bapak/ibu tersebut ?
3. Apa saja upaya yang Bapak/ibu lakukan dalam mengawasi anak menonton televisi ?
4. Apakah ada diterapkan aturan yang Bapak/ibu berikan kepada anak dalam menonton televisi ?
5. Apakah anak Bapak/ibu mengikuti aturan yang bapak berikan dalam hal tidak menonton televisi disaat jam belajar ?
6. Apakah Bapak/ibu membatasi jam menonton televisi terhadap anak ?
7. Apakah Bapak/ibu memberikan pembinaan terhadap anak bapak yang menonton disaat jam belajar ?
8. Apakah Bapak/ibu memberikan teguran atau hukuman kepada anak jika menonton televisi di saat jam belajar ?

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN ANAK-ANAK
DI DESA LAKUBANG KECAMATAN SIMELUE TENGAH**

1. Apakah siaran yang menjadi favorit yang anda tonton ?
2. Bagaimana pengawasan yang dilakukan orang tua disaat menonton televisi ?
3. Apakah anda mengikuti arahan dan aturan yang diberlakukan oleh orang tua ?
4. Apakah orang tua anda memberi hukuman atau teguran kepada anda jika menonton televisi di saat jam belajar ?
5. Apakah orang tua anda memberikan perhatian atau motivasi yang tinggi untuk anda dalam belajar agar anda tidak sering untuk menonton televisi ?
6. Apakah orang tua ikut serta menonton televisi ?

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak
1	Orang tua mengawasi anak dalam menonton televisi		
2	Orang tua membatasi anak dalam menonton program yang disiarkan di televisi		
3	Keikutsertaan orang tua dalam menonton televisi bersama anak		
4	Kesadaran atau inisiatif anak agar tidak menonton televisi di saat jam belajar		
5	Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam pengawasan tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar anak		
6	Teguran atau hukuman yang diberikan orang tua kepada anak jika menonton televisi di saat jam belajar		
7	Motivasi dan bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak agar tidak menonton televisi saat jam belajar		
8	Memaksakan anak mengikuti keinginan orang tua		

Wawancara Dengan Orang tua dan Anak di Desa Lakubang



Anak yang sedang menonton televisi disaat Jam Belajar



Tayangan Televisi yang menyiarkan pornografi dan kekerasan



RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Radhiyati SR
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lakubang/ 09 September 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jln Inoeng Balle, Lorong Banna Kos Oren
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Samsir
 - b. Ibu : Rismawati
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
 - d. Alamat : Simeulue
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN 5 Simeulue Tengah : Tahun 2008
 - b. MTSN 1 Kampung Aie : Tahun 2011
 - c. SMAN 1 Kampung Aie : Tahun 2014

Banda Aceh, 20 November 2018

Penulis

Radhiyati SR
NIM. 140201035